

**PELATIHAN MENULIS CERPEN DENGAN METODE OBSERVASI  
PADA SISWA MAN PACITAN TAHUN 2022**

**Arif Mustofa**

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: mustofarif99@yahoo.com

**Abstrak**

*Kegiatan pelatihan menulis drama dengan metode observasi bertujuan untuk a) meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide cerita; b) meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan ide cerita; dan c) meningkatkan kemampuan siswa memilih diksi dalam menulis cerita pendek. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 32 jam dengan rincian 2 jam teori tatap muka, 3 jam observasi lapangan, 1 jam menulis rancangan cerita pendek, 1 jam evaluasi rancangan cerita secara tatap muka, dan 25 jam pendampingan secara daring. Berasar pengamatan dan angket, diketahui bahwa siswa merasa lebih tertantang untuk bisa menulis cerita pendek. Mereka merasa lebih mampu mencari cerita setelah melihat peristiwa. Luaran kegiatan berupa kumpulan cerita pendek yang diterbitkan ber-QRCBN.*

**Kata Kunci:** *observasi, menulis, cerpen*

## **PENDAHULUAN**

Tiap-tiap anak memiliki kompetensi dan kreativitas yang berbeda-beda. Kompetensi-kompetensi tersebut ada yang merupakan bakat bawaan maupun yang digali untuk dikembangkan. Salah satu kompetensi yang dapat digali dan dikembangkan yaitu kemampuan menulis. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi.

Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang dipelajari. Tarigan, (2008:9) menyatakan bahwa Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikannya yang berprogram. Biasanya, program-program dalam bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan untuk mendorong peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan.

Mengacu pada pendapat di atas, maka menulis merupakan sebuah ketrampilan yang harus digali. Menulis bukan sebuah kemampuan bawaan. Sehingga butuh latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Salah satu kemampuan menulis yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan menulis cerita pendek. Menulis cerpen merupakan tindakan mencipta cerita baru dan salah satu cara mengekspresikan ide/gagasan, perasaan, keyakinan, pengetahuan, dll. Sumardjo (2001:84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita.

Ketrampilan menulis juga dikembangkan di MAN Pacitan. Selain muncul dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, ketrampilan menulis cerita pendek juga dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan ekstrakurikuler teater. Namun demikian, hingga

saat kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan, siswa MAN Pacitan belum memiliki produk cerita pendek yang terdokumentasi dengan baik.

MAN Pacitan yang terletak di jalan Gatoto Subroto no 100 Pacitan merupakan salah satu sekolah menengah atas di bawah naungan Kementerian agama yang terbesar di Pacitan. Dengan jumlah siswa mencapai 927 orang, maka MAN Pacitan berpotensi melahirkan penulis-penulis yang baik.

Meski memiliki sumber daya yang sangat baik, namun, pada kenyataannya siswa MAN kesulitan penulis. Kesulitan yang dihadapi siswa sangat beragam. Berdasar hasil angket pra kegiatan, 11 siswa dari 30 siswa yang akan mengikuti pelatihan mengaku bahwa kesulitan menulis cerita pendek karena susah mengembangkan ide. Sementara itu, 14 siswa mengaku kesulitan menemukan ide untuk menulis. Kesulitan yang dituangkan siswa tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa salah satu materi yang kurang disukai karena dianggap sulit adalah materi menulis cerita.

Dengan berdasar hal itu, maka kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa MAN Pacitan melalui metode observasi. Metode ini dianggap menjadi solusi dalam kesulitan mencari ide dan mengembangkan ide.

Metode observasi menurut Arikunto (2006:124) adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dengan demikian, pembelajaran berbasis observasi mengajak siswa untuk mengadakan observasi untuk menjadi sumber belajar.

Berdasar penelitian Joesyana (2018: 94) pembelajaran dengan menggunakan metode observasi memiliki kelebihan 1) Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. 2) Menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi. 3) Mudah pelaksanaannya. 4) Siswa akan merasa tertantang sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. 5) Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. 6) Memungkinkan pengembangan sifat ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu siswa.

Berdasar latar belakang di atas, maka kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan metode observasi. Sedangkan hasil akhir kegiatan berupa antologi cerita pendek yang diterbitkan.

## **METODE**

### ***Sasaran Kegiatan***

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu siswa MAN Pacitan berjumlah 30 siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa yang berminat untuk mengembangkan kemampuan menulis. Metode pemilihan peserta dilakukan dengan cara membagikan form pendaftaran kepada seluruh siswa MAN Pacitan. 30 siswa yang menjadi peserta adalah siswa yang mendaftar dan berminat mengikuti kegiatan.

### ***Lokasi dan Waktu Pelaksanaan***

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan menulis cerpen dengan metode Observasi dilaksanakan di MAN Pacitan yang beralamat di jalan Gatoto Subroto nomor 100 Pacitan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 10-17 Desember 2022.

**Metode pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat di MAN Pacitan dilaksanakan dengan tiga tahap pelaksanaan. 1) tahap teori; 2) tahap observasi; 3) tahap pendampingan. Secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

*Tahap Teori*

Penyampaian teori penulisan dilaksanakan selama 2 jam pada tanggal 10 Desember 2022. Teori penulisan dilaksanakan secara tatap muka. Tujuan kegiatan yaitu siswa memahami struktur cerita dan langkah-langkah menulis cerita pendek menurut beberapa tokoh.

*Tahap Observasi*

Tahap observasi dilaksanakan oleh pada siswa setelah mendapat materi teori. Observasi bertujuan untuk mendapat ide berdasar pada objek yang diamati. Observasi membantu siswa untuk mengenali objek yang akan dijadikan cerita secara lebih detail. Observasi dilakukan oleh peserta selama 3 jam. Lokasi observasi di wilayah kota Pacitan menyesuaikan dengan minat peserta.

*Tahap Penulisan dan Pendampingan*

Tahap penulisan dilaksanakan setelah observasi. Penulisan dimulai dengan penyusunan kerangka cerita, pengembangan cerita, dan evaluasi atau perbaikan. Penyusunan kerangka cerita dilaksanakan di sekolah sesuai observasi. Kerangka cerita disusun selama 1 jam dibawah bimbingan pemateri. Sedangkan pengembangan kerangka dikerjakan di rumah mulai tanggal 11 sampai 17 Desember 2022. Penulisan cerita secara berkelanjutan didiskusikan dan dievaluasi oleh pemateri. Sehingga permasalahan dalam penulisan dapat dipecahkan bersama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN*****Meningkatkan Minat Menulis***

Motivasi menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan menulis. Berdasar laporan penelitian Dayat dan Sulaiman (2016: 22) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemampuan menulis. Elliot, dkk. (2000: 233) membedakan dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan siswa sendiri untuk belajar, tanpa perlu motivasi eksternal. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat dari pengaruh atau bujukan eksternal untuk siswa seperti skor, hadiah, dan manfaat lainnya.

Metode observasi dalam pelatihan menulis cerpen terbukti menjadi motivator ekstrinsik bagi siswa. Berdasar angket yang diberikan setelah kegiatan, 27 peserta atau 90% merasa lebih tertantang untuk menulis setelah melakukan observasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode observasi meningkatkan motivasi internal. Menurut Zahra SRD yang menulis cerpen berjudul Bunga pertama dan terakhir (wawancara 11 desember 2022) ingin segera menulis cerpen setelah melihat objek yang unik. Selain itu, ia bersemangat karena cerpen karyanya akan diterbitkan dalam antologi.

***Memudahkan Menemukan Ide***

Observasi membantu siswa menemukan ide yang menarik. Dalam kegiatan ini, observasi dilakukan di tiga titik yang berbeda di wilayah kota Pacitan, yaitu di lingkungan pasar tradisional, pantai, dan depan sekolah.

Berdasar hasil angket terhadap siswa yang telah menulis cerpen, diperoleh data bahwa 21 siswa atau 70% dari 30 siswa menyatakan bahwa lebih mudah menemukan ide setelah melihat keadaan nyata. Sementara itu, 16 anak merasa selain melihat dia juga mengadakan wawancara singkat dengan calon tokoh yang akan ditulis dalam cerita. Menurut salah satu peserta, wawancara membuat cerita lebih mudah dibuat.

Cerpen karya Arabella Chintya Devi berjudul Ingatan Kanaya terinspirasi dengan suasana pagar sekolah dan teman kelas. Menurut Arabella (wawancara 17 Desember 2022) dia menulis cerpen itu karena teringat teman kelasnya yang sering merenung di pinggir pagar sekolah.

Sementara itu, 9 siswa menulis cerita bukan dari hasil observasi. Tapi, mereka menjadikan observasi sebagai bagian dari ide cerita. Seperti yang dialami oleh Nabila Revi Marsely yang menulis cerpen berjudul Anak Penyimpan Takdir. Setting cerita dipilih Jakarta setelah dia melihat Bus jurusan Jakarta.

Dari dua kasus di atas, maka observasi dijadikan sebagai bahan untuk menemukan ide pokok cerita. Sedangkan beberapa siswa menjadikan hasil observasi sebagai bagian dari cerita saja. Bukan sebagai ide pokok. Misalnya sebagai alat untuk menentukan setting atau menentukan nama tokoh.

### ***Memudahkan Mengembangkan Ide***

Kesulitan yang dihadapi siswa MAN Pacitan selain menemukan ide, yaitu mengembangkan ide. Mengembangkan ide merupakan tahap kedua setelah mendapat ide. Berdasar hasil angket, 22 siswa atau 73% peserta merasa lebih mudah mengembangkan ide setelah melihat objek yang menjadi bahan cerita.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan yang dilaksanakan selama tujuh hari di MAN Pacitan terhadap 30 siswa, menghasilkan kumpulan cerita pendek. Kesulitan siswa dalam mencari ide dan mengembangkan ide dapat dipecahkan dengan cara metode observasi. Metode observasi membantu siswa menemukan ide dan membantu siswa menggali ingatan yang kemudian dijadikan sebagai ide cerita. Observasi juga meningkatkan minat siswa untuk menulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dayat1 dan Sulaiman. 2016. Studi Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa Baru IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 5, No. 1, Juni 2016. Hal 14-22.
- Elliot, S. N. dkk. 1999. Educational Psychology. Effective Teaching Effective Learning. Singapore: Brown and Bechmark Publishe
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek. Jakarta : Bina Aksara.
- Joysiana, Kiki. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253, hal 90-103.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Sumardjo, J. 2004. Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen. Bandung: Mitra Kencana.